

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN DI KAMPUS IIQ AN NUR YOGYAKARTA

A. Pedoman Observasi

Guna untuk memperoleh data informasi terkait dengan pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan efikasi diri untuk mengatasi prokrastinasi mata kuliah tahfidz di kampus IIQ An Nur Yogyakarta, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang meliputi:

1. Letak dan keadaan Geografis di kampus IIQ An Nur Yogyakarta
2. Kegiatan didalam kelas tahfidz, mahasiswa dalam mengembangkan efikasi diri untuk mengatasi prokrastinasi pada mata kuliah tahfidz.

B. Pedoman Dokumentasi

Guna untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Data-data yang terkumpul melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Letak dan keadaan geografis kampus IIQ An Nur Yogyakarta
2. Sejarah kampus IIQ An Nur Yogyakarta
3. Profil mata kuliah tahfiz IIQ An Nur Yogyakarta.

C. Pedoman Wawancara

Guna memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Adapun instrument wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara dengan perwakilan mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta
 - a. Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?
 - b. Apa tantangan yang anda hadapi dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?
 - c. Apa anda sering menunda menyetorkan hafalan?
 - d. Menurut anda seberapa besar keyakinan diri dalam menghafal?
 - e. Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?
 - f. Bagaimana anda membangun/meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal? (apakah ada peran dosen, teman/keluarga, atau hanya dorongan dari diri sendiri)
 - g. Apakah menurut anda efikasi diri yang anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan setoran?

- h. Apa harapan anda terhadap system pembelajaran tahfidz agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Wawancara dengan perwakilan dosen mata kuliah tahfidz IIQ An Nur

Yogyakarta

Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara singkat bagaimana system atau metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah tahfidz?

- a. Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati adanya mahasiswa yang menunda-nunda proses setoran? Jika iya dalam bentuk seperti apa?
- b. Apakah ada strategi/pendekatan yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong mahasiswa agar percaya pada kemampuan yang mereka miliki dalam menghafal Al Qur'an?
- c. Menurut Bapak/Ibu apa faktor penyebab mahasiswa itu menunda-nunda hafalan/ tidak mencapai target?
- d. Apakah ada saran dari Bapak/Ibu agar mahasiswa itu lebih efektif dalam mengelola waktu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka?

2. Wawancara dengan kepala lembaga tahfidz & tahsin IIQ An Nur
Yogyakarta

- a. Bisa diceritakan tentang latar belakang atau tujuan utama dari mata kuliah tahfidz di kampus IIQ An Nur Yogyakarta?
- b. Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung mahasiswa supaya tidak kewalahan dalam menyelesaikan mata kuliah tahfidz?
- c. Menurut bapak bagaimana agar mahasiswa mengembangkan efikasi diri mereka dalam mata kuliah tahfidz?
- d. Apakah dari lembaga tahfidz ini mempunyai program/pendekatan khusus untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa?

Lampiran II

Field Note (Observasi I)

Hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2025

Pukul : 12.30 WIB s/d selesai

Lokasi : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif

Kampus IIQ An Nur menjadi tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti, kampus ini aktif beroperasi mulai dari jam 10.30 WIB yaitu jam kelas pertama dimulai hingga pukul 17.30 WIB jam kelas paling akhir selesai. Dengan lokasi ini lah peneliti mengobservasi kejadian yang berjalan terjadi setiap harinya.

Pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2025, peneliti langsung ke kampus IIQ An Nur Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan perwakilan mahasiswa dari PGMI sem II & VIII, PAI semester VIII, IAT semester VIII, Ekonomi Syari'ah semester II dan VIII.

Pada saat wawancara, memang sedang tidak berlangsungnya kelas mata kuliah tahfidz, tapi peneliti cukup merasa terpenuhi dengan jawaban narasumber yang sangat antusias menjawab berbagai butir pertanyaan. Mereka tampak sangat mengutarakan apa yang mereka rasakan selama mereka menjalani mata kuliah tahfidz.

Refleksi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pertama kali ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan kampus IIQ An Nur sangat ramai ketika hari aktif kuliah.

Field Note (Observasi II)

Hari/tanggal : Kamis, 13 Juni 2025

Pukul : 12.30 WIB s/d selesai

Lokasi : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif

Kampus IIQ An Nur menjadi tempat penelitian, Kampus ini aktif beroperasi mulai dari jam 10.30 WIB yaitu jam kelas pertama dimulai hingga pukul 17.30 WIB jam kelas paling akhir selesai. Dengan lokasi inilah peneliti mengobservasi kejadian yang berjalan terjadi setiap harinya.

Pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2025, peneliti langsung ke kampus IIQ An Nur Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan perwakilan mahasiswa dari perbankan Syari'ah semester VIII.

Walaupun hanya mendapatkan 1 informan, akan tetapi peneliti bisa mengobservasi kegiatan di kampus dengan seksama. Terdapat kelas yang sedang berlangsung dengan mata kuliah tahfidz, yakni semester VI, tampak di kelas mahasiswa sibuk memegang Al Qur'an dan masing-masing membacanya dengan suara pelan. Ada juga yang sedang maju setoran dengan dosen mata kuliah tahfidz tersebut dan ada juga beberapa mahasiswa yang saling simak-menyimak bacaan Al Qur'an mereka.

Refleksi

Dari observasi dan wawancara yang kedua ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa kelas tahfidz berlangsung dengan sangat tenang

dan nyaman. Semua mahasiswa dengan tertib menyiapkan masing-masing hafalan mereka untuk disetorkan kepada dosen.

Field Note (Observasi III)

Hari/tanggal : Jum'at, 14 Juni 2025

Pukul : 12.30 WIB s/d selesai

Lokasi : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif

Tempat observasi dalam penelitian ini tentunya ialah kampus IIQ An Nur Yogyakarta. Dengan peneliti mendatangi kampus, peneliti akan mendapatkan berbagai macam aktivitas mahasiswa yang sedang terjadi. Peneliti akan menggali informasi terkait apa yang dirasakan mahasiswa IIQ An Nur dalam menjalankan mata kuliah tahfidz ini.

Pada kesempatan kali ini, peneliti berhasil mewawancarai 10 informan yang berasal dari mahasiswa Perbankan Syariah semester IV & VI, mahasiswa PAI semester IV, mahasiswa *ILMU HADIST* semester II, IV & VI, mahasiswa IAT semester II & VI, mahasiswa Ekonomi Syariah semester VI serta 1 dosen mata kuliah tahfidz.

Peneliti juga melakukan observasi dikelas tahfidz semester IV PAI, yang diampu oleh Ibuk Athini Zulfa. Pada awal jam tahfidz dimulai tampak sudah hampir semua mahasiswa dikelas tersebut hadir dan masing-masing memegang Al Qur'an untuk mempersiapkan hafalan mereka yang akan disetorkan dengan dosen.

Satu-persatu mahasiswa maju ke meja dosen untuk menyetorkan hafalan sesuai dengan *grade* yang sudah mereka ambil sesuai dengan

kesepatakan pada awal pembelajaran. Hingga jam mata kuliah tahfidz pun selesai, dan semua telah selesai maju menyetorkan hafalan/binnadzor mereka.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 10 perwakilan mahasiswa IIQ An Nur serta observasi kekelas tahfidz, peneliti mendapatkan hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti, pada saat wawancara peneliti menemukan hal baru dari sudut pandang narasumber, serta peneliti bisa melihat dengan langsung bagaimana proses pembelajaran dikelas tahfidz pada semester IV.

Field Note (Observasi IV)

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Juni 2025

Pukul : 12.30 WIB s/d selesai

Lokasi : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif

Observasi dan wawancara yang ke-5 ini tetap berlangsung di kampus IIQ An Nur Yogyakarta. Pada observasi dan wawancara kali ini, peneliti mendapatkan 4 informan, yakni berasal dari mahasiswa PAI & PGMI semester II, mahasiswa IAT semester IV serta mahasiswa Perbankan Syari'ah semester II.

Pada saat wawancara, tampak satu mahasiswa diantara informan diatas baru selesai kelas mata kuliah tahfidz dan langsung peneliti ajak wawancara. Dari hasil wawancara, mereka terlihat sangat mengungkapkan apa yang mereka rasakan selama menjalani mata kuliah tahfidz disemester yang telah mereka lalui.

Refleksi

Dari hasil observasi dan wawancara tadi, peneliti menemukan hal baru dari jawaban informan, salah satunya yakni terdapat inisiatif baru dari informan tersebut mereka menginginkan adanya sistem baru dari segi *grade* dalam mata kuliah tahfidz ini.

Field Note (Observasi V)

Hari/tanggal : Senin, 17 Juni 2025

Pukul : 12.30 WIB s/d selesai

Lokasi : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Sumber Data : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif

Observasi dan wawancara terakhir yakni di hari Senin tanggal 17 Juni 2025, pada observasi dan wawancara kali ini, peneliti menghasilkan 5 informan, yaitu mahasiswa Ekonomi Syari'ah semester IV, mahasiswa *ILMU HADIST* semester VIII, mahasiswa PGMI semester VI, dosen mata kuliah tahfidz, Bapak Qowim Mustofa, serta kepala Lembaga Tahfidz & Tahsin IIQ An Nur Yogyakarta, Bapak Bani Idris.

Pada saat wawancara dengan Kepala LTTQ dan dosen mata kuliah tahfidz, berlangsung dengan menggali apa yang menjadi informasi terkait mata kuliah tahfidz dan tampak Bapak Bani Idris dan Bapak Qowim Mustofa menjelaskan dengan detail tentang mata kuliah tahfidz yang berlangsung di kampus IIQ An Nur Yogyakarta.

Refleksi

Dari hasil wawancara terakhir ini, peneliti mendapatkan informasi mendalam dari sudut pandang dosen mata kuliah tahfidz serta kepala LTTQ IIQ An Nur sebagai data yang sangat penting untuk dibahas pada bab V.

Lampiran III

TRANSKRIP

WAWANCARA

(Mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta)

Waktu Wawancara : 15 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 1

Nama : Laila Almaunah

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Saya merasa terbantu dengan adanya mata kuliah tahfidz ini sebagai sarana dalam menjaga hafalan meskipun sambil kuliah.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangan yang saya hadapi yaitu ketika menyeter hafalan yang belum pernah saya hafalkan.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyeter hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Saya termasuk pribadi yang tidak menunda-nunda menyetor hafalan.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kalau untuk sampe 30 juz saya belum siap tapi kalau untuk garde B saya siap sampe semester selesai.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan.

Narasumber : Faktor pendukung saya yaitu agar hafalan yang saya punya tetap terjaga.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap *grade* yang saya ambil.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Motivasi diri sendiri saja.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Karena saya di pondok maka ada rutinitas mengaji setiap hari.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Tetap bersemangatlah dalam menjaga hafalan yang kita punya karna itu merupakan tanggung jawab kita.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya sudah cukup mendukung perkembangan efikasi diri saya.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 2

Nama : Hikmatul Fadhillah

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Mungkin pada awal-awal saya merasa kesulitan, dikarenakan nilai mata kuliah tahfidz itu sesuai dengan kita mengambil *grade* nya,

karena saya adalah orang yang baru awal menghafal dan disitulah membuat saya sedikit kesulitan dan malu karena melihat teman-teman saya yang sudah mempunyai hafalan yang banyak. Semester 1 dan 2 saya masih dibilang mudah dan membantu dalam menjaga hafalan karena pada saat itu saya setoran juz 30, namun disaat saya semester 3 saya merasa sangat kesulitan dan bingung harus pilih *grade* apa, karena jika saya ambil *grade* A itu saya belum mempunyai hafalan sementara kalo saya ambil *grade* B saya juga belum menghafal juz tersebut dengan berat saya terpaksa ambil *grade* B walaupun tidak sampai selesai. Tapi *Alhamdulillah* di semester 4 ini saya bisa mengambil *grade* A sesuai dengan hafalan yang sudah saya dapat.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangan utama yang saya hadapi adalah kemampuan mengingat apa yang saya sudah hafal/*muroja'ah*.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Dulu waktu semester 3 saya sering menunda dikarenakan kesulitan dalam menghafal juz belakang (*grade* B juz 29).

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Jika saya sudah mempunyai hafalan tersebut saya sangat percaya diri jika hafalan saya akan selesai atau sesuai target, tapi jika saya belum mempunyai hafalan tersebut saya merasa kurang percaya diri akan sampai selesai.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Niat dan sering-sering *bermuroja'ah* (mengulang-ulang hafalan)

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Dari motivasi sendiri, karena niatnya ya memang ingin menjaga hafalan tersebut. dan mungkin juga ada dari peran keluarga karena saya sebagai seorang mahasiswa juga ingin mempunyai nilai yang bagus supaya keluarga merasa bangga.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Tekniknya jika mau membuat hafalan atau *bermuroja'ah* saya biasanya suka di tempat yang sepi atau jauh dari keramaian karena jika di tempat yang ramai saya merasa tidak nyaman dan sedikit kesulitan.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

- Narasumber : Iya, karena jika saya mampu saya tidak akan menundanya.
- Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfidz agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?
- Narasumber : Harapannya nilai tahfidz tidak bergantung pada garde apa yang kita ambil, tapi bergantung pada kemampuan kita masing-masing.
- Waktu Wawancara : 13 Juni 2025
- Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 3

- Nama : Dini Nur Fatihah
- Fakultas : Tarbiyah
- Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VI

Hasil Wawancara

- Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?
- Narasumber : Kalau saya sendiri merasa tahfidz cukup mempermudah menjalankan mata kuliah ini, karena di tempat tinggal saya (asrama) ngajinya juga tidak terlalu sering, jadi dengan adanya mata kuliah ini membuat saya lebih semangat menjaga hafalan yang telah saya punya.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Kalau tantangan jelas ada, karena kita jadinya harus pintar dalam membagi waktu antara menyiapkan setoran mata kuliah tahfidz dan menyiapkan tugas mata kuliah lain.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Biasanya saya menunda menyetor hafalan karena mengerjakan tugas-tugas dari mata kuliah lainnya.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kalau saya, tergantung tingkatan, seperti semester awal, saya masih percaya diri tinggi, karena saya masih mempunyai hafalan yang cukup, tapi jika sudah masuk semester atas, apalagi semester ini sekarang tahfidz-nya 2 ya, jadi saya mulai kekurangan kepercayaan diri, ditambah karena banyaknya tugas-tugas disemester akhir ini.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukungnya yakni sebenarnya diri saya sendiri, terus juga ditambah oleh dukungan orang tua dan teman. Serta dikarenakan ini mata kuliah wajib, jadi saya terdukung oleh itu juga.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Cara saya membangun semangat yaitu dengan niat dan tujuan saya, niat karena Allah Swt. Untuk mengkhattamkan Al Qur'an, diri saya sendiri, orang tua guru yang membimbing dan juga teman.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya sangat berpengaruh, jadi jika malas tidak kita lawan, maka malas lah yang akan menguasai kita, jadi saya benar-benar harus memaksakan diri untuk melaksanakan sesuatu.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Mungkin lebih diringankan lagi target hafalannya, supaya menyamaratakan mahasiswa yang tidak mempunyai hafalan Al Qur'an.

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 4

Nama : Nafisatul Khoiriyah

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?

Narasumber : berlatar belakang saya dipondok pesantren, dan saya juga menghafal Al Qur'an di pondok, sedangkan hafalan dikampus dengan yang dipondok itu berbeda dan tidak sinkron ya, saya sendiri jujur merasa kesulitan, dimana mata kuliah tahfidz ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Saya termasuk orang yang tidak menunda-nunda, karena saya sudah mempunyai bekal/tabungan hafalan, jadi untuk semester awal saya tidak menunda-nunda menyetorkan hafalan, akan tetapi sejak semester akhir, target hafalannya makin tinggi yaa, jadi tabungan hafalan saya sudah habis, jadinya saya sedikit setorannya. Akan tetapi saya tetap tidak menunda-nunda menyetor.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kepercayaan diri saya menyelesaikan mata kuliah tahfidz kira-kira 70% ya, karena semakin akhir semester itu membuat saya kewalahan menghafal karena ada juga tuntutan tugas dari mata kuliah yang lain.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Bagi saya faktor pendukungnya yakni saya memiliki tabungan hafalan itu tadi, jadi saya merasa sedikit lebih tenang dalam menyelesaikan setoran, walaupun masih ada sedikit hambatan dari dalam diri sendiri.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Saya mencoba terus optimis karena itu sudah menjadi tujuan saya untuk menghafal.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Ya pertama dari keluarga, karena keluarga mengharapkan saya menghafal Al Qur'an, nah dari situ saya memotivasi diri saya sendiri, karena saya tidak mau mengecewakan harapan keluarga saya.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Kalau saya hanya konsisten mengulang hafalan tiap hari, minimal 1 juz.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya tentu saja sangat membantu, karena menurut saya control sepenuhnya ada didalam diri sendiri.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Mungkin dari saya cukup dijalani aja, semua pasti ada ujungnya.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya, dibagian *grade* nilainya itu agak dikurangi, soalnya tidak semua mahasiswa IIQ An Nur berlatar belakang pondok pesantren dan menghafal Al Qur'an, jadi tidak semuanya mampu untuk sampai ditarget dari *grade* nilai tersebut sehingga membuat mahasiswa menjadi pesimis dan tertekan.

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 5

Nama : Annisa Nur Baiti
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Dikarenakan latar belakang saya itu memang sudah ada hafalan yang saya miliki, jadi, saya dipondok pesantren, menghafal dari Juz belakang, sedangkan mata kuliah tahfidz dikampus, itu dimulai dari Juz depan, jadi menurut saya, saya merasa sangat terbantu, saya bisa belajar membenahi hafalan yang depan yang telah saya hafal lama sebelumnya.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangan yang saya hadapi dalam mata kuliah tahfidz ini yakni, perbedaan yang saya setor, dipondok saya menyetor hafalan juz belakang, sedangkan dikampus saya menyetor hafalan juz depan, jadi saya harus bisa membagi waktu untuk menyiapkan hafalan antara keduanya.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Kalau untuk menunda, saya tidak menunda ya, karena menurut saya sama aja dengan saya mengulur-ngulur waktu.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Saya percaya diri 100% saya bisa menyelesaikan mata kuliah tahfidz ini.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Menurut saya faktor pendukungnya terdapat dari dosen pengampu juga, misalnya dosen hadir dikelas tepat waktu dan tidak ada kelas kosong, jadi kesempatan untuk menyeter lebih besar.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Terdapat faktor dari orang tua, karena sejujurnya saya menghafal Al Qur'an awalnya dari tuntutan orang tua, lama kelamaan saya terbiasa berfikir, orang lain saja mampu, kenapa saya tidak. Serta faktor lingkungan yang membuat keyakinan diri itu bertambah, seperti dari teman misalnya.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Saya hanya rutin setiap malam sebelum tidur untuk mengulang hafalan, karena itu memang waktu terbaik menurut saya, lalu diulangi lagi ketika bangun tidur.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Buat teman-teman yang masih gemar prokrastinasi, sebaiknya menanamkan di pola pikir kalian bahwa menunda itu sama saja membuang waktu, yang dimana kedepannya kita juga yang akan menuai hasil akhirnya, missal nanti kita bisa tidak selesai target mata kuliah tahfidznya, yang rugi juga akan kita sendiri.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Mungkin dari dosen pengampu saya berharap lebih rajin memberikan motivasi/semangat untuk mahasiswa dalam menyiapkan dan menyeter hafalan.

Waktu Wawancara : 15 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 6

Nama : Rintan Maulidiya

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Sebenarnya mata kuliah ini sangat membantu, dimana saya yang tidak menghafal Al Qur'an, jadi membuat saya bisa mencoba menghafal ayat Al Qur'an yang belum saya hafal sebelumnya otomatis saya jadi membaca Al Qur'an juga, dan itu termasuk hal yang baik. Akan tetapi dikarenakan pendidikan terakhir saya bukan berlatar belakang pondok pesantren dan juga tidak menghafal Al Qur'an, mata kuliah ini juga setiap pertemuannya harus mencapai target dan saya merasa kesulitan mengatur jadwal untuk saya menyiapkan hafalan, saya juga belum terbiasa menghafal dari dulu.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber :Ya, saya termasuk orang yang sering menunda hafalan, karena penyebab awalnya, saya tidak bisa hanya fokus ke mata kuliah tahfidz ini saja, saya juga harus membagi diri saya untuk menyiapkan tugas-tugas dimata kuliah yang lain.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kepercayaan diri saya hanya di angka 50% karena dari diri saya sendiri saya tidak memiliki fondasi yang kuat untuk menghafal.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Karena saya berpikir, setiap orang itu pasti bisa melewati hal yang dihadapinya, dan saya juga harus mengingat bahwa saya juga membutuhkan nilai yang bagus demi hal kedepannya untuk saya juga.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Dengan saya melihat teman saya yang bisa menyelesaikan tahfidz dengan baik, jadi saya termotivasi dari sana agar saya juga bisa menyelesaikan mata kuliah ini dengan baik. Saya juga akan merasa malu jika teman saya bisa sedangkan saya tidak bisa sehingga menjadi acuan untuk saya agar saya meningkatkan hafalan saya.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Semuanya berpengaruh ya dalam efikasi diri saya menyelesaikan mata kuliah tahfidz ini.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya, pada saat rasa malas itu hadir, saya berpikir lagi, mencari motivasi agar saya lebih bersemangat lagi.

Waktu Wawancara : 16 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 7

Nama : Annisa Sofiana

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/VI

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Selama ini, saya cukup terbantu dalam menjaga hafalan yang sudah saya punya. Akan tetapi ini hanya berlaku pada awal semester saja, karena sesuai dengan kapasitas hafalan yang telah saya punya, semakin naik semester membuat saya sedikit kewalahan dikarenakan target hafalannya makin tinggi.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Juz yang disetorkan di pondok dan dikampus itu berbeda dan membuat saya merasa kesulitan, juga karna banyaknya kegiatan

dipondok dan tugas kampus yang semakin banyak membuat kesulitan dalam membagi waktu.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Kalau menunda hafalan saya pasti sering, karena saya sendiri merasa kurang percaya diri jika hafalan yang saya buat itu belum lancar, saya merasa mending saya tunda dulu menyetorkan hafalan daripada menyetor tapi saya tidak lancar dan itu jelas membuat saya merasa malu.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukung nomor satu pasti dari orang tua, setelah itu dosen dan melihat teman-teman yang bisa selesai terus saya kepikikiran kenapa saya tidak bisa bisa selesai sedangkan teman saya saja bisa.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Tingkat kepercayaan diri saya hanya setengah-setengah, apalagi disemester 5 ini saya mendapatkan dosen tahfidz yang membuat saya cukup takut untuk menyetorkan hafalan.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Pasti ada teknik khususnya, kalau saya, misalnya ini saya lagi tambah juz 20, halaman satu terus saya nambah terus sampai halaman lima dan nanti kalau sudah selesai nanti di $\frac{1}{4}$ kan begitu terus sampai selesai juz 20. Dan nanti juz selain 20 saya ulang-ulang pada saat saya *udzur* saja.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Efikasi diri itu menurut saya cukup membantu, apa lagi pas nemukan halaman yang ayatnya lumayan menantang, saya kayak merasa “ayo kamu bisa, besok pagi harus bisa setor kaca ini” di diri saya sendiri, dan saya kan punya target satu bulan harus ganti juz jadi saya harus selalu yakin kalau harus bisa ganti juz disetiap bulannya.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Harapannya yakni pelan-pelan saja karena Al Qur'an itu tidak bisa terburu-buru, kita harus sabar dan rajin *murojaah* buat jadwal yang memang kamu itu bisa “jam segini saya harus mengulang hafalan, jam segini saya harus bikin hafalan” walaupun tugas kuliah sedang banyak-banyaknya harus tetap meluangkan waktu buat membaca/mengulang hafalan. Selanjutnya usahakan jika setoran tahfidz itu langsung dengan dosennya, jadi di diri kita

sendiri itu sudah terdoktrin “saya harus lancar” jika disimak dengan partner teman sendiri, menurut saya itu membuat saya kurang semangat melancarkan hafalan.

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 8

Nama : Anis Khairani

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber :Sebenarnya 50 50 ya, menurut saya, karena merasa terbantu untuk menjaga hafalan akan tetapi hanya sampai pada batas hafalan kita, jika sudah pada semester atas, itu cukup membuat kewalahan ditambah dengan pada saat semester atas itu sedang banyak-banyaknya tugas dari mata kuliah lain dan ini juga disebabkan karena saya tidak bermukim dipondok.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangannya sudah pasti dalam mengejar target *grade* hafalannya. Menurut saya, beratnya mata kuliah tahfidz ini bukan karena setorannya, tapi dikarenakan adanya metode *grade* nilai ini yang seakan-akan membuat kemampuan kita bergantung sama kemampuan kita dalam menghafal.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Ya. Saya termasuk yang suka menunda karena mungkin bertepatan dengan mata kuliah lain, misalnya jadwal presentasi yang membuat kita tidak mempunyai waktu untuk menyiapkan hafalan disetiap pertemuannya.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kalau ditanya tentang keyakinan diri dalam mata kuliah tahfidz, pada saat semester awal itu saya begitu cukup yakin, sementara pada semester akhir keyakinan diri saya sedikit berkurang dikarenakan kapasitas hafalan saya sendiri.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Menurut saya dengan adanya sistem dosen yang mempercayai mahasiswa untuk setoran hafalan dengan disimak oleh teman sendiri, itu sangat membangun kepercayaan diri dibandingkan

dengan setoran langsung dengan dosen yang dimana membuat saya sedikit ketakutan pada saat setoran.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Mungkin karena faktor lingkungan. Bisa dilihat sendiri lingkungan kampus kita yakni pesantren, dan itu membuat semangat diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an, terus ada juga dukungan dari keluarga dan teman.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Saya pribadi tidak memiliki teknik/rutinitas khusus, akan tetapi dikarenakan saya sudah terjun dalam dunia kampus IIQ, jadi saya berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan setiap mata kuliahnya.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber :Iya menurut saya, karena diri sendiri lah yang mendorong kita untuk melakukan suatu hal.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfidz agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya, ketidakrataaan atas metode pembelajaran yang dijalankan oleh masing-masing dosen tahfidz itu yang membuat mahasiswa kurang nyaman, (terdapat dosen mata kuliah tahfidz yang memiliki sistem MHQ setelah selesai target setoran).
Sebaiknya disamaratakan saja biar semua mahasiswa merasa adil.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 9

Nama : Bima Pratama

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Al Qur'an & Tafsir/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Saya sejujurnya merasa kesulitan ya dengan adanya mata kuliah tahfidz ini, karena saya berlatar belakang pondok dengan pembelajaran kitab kuning.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangannya ya itu tadi saya kurang dibagian menghafal Al Qur'an karena saya dari dulu sudah belajar kitab kuning.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Iya, saya sering menunda menyetor hafalan, penyebabnya karena saya merasa kesulitan dalam menghafal Al Qur'an.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Keyakinan diri saya dalam menyelesaikan mata kuliah tahfidz begitu tinggi, walaupun saya belum mempunyai banyak hafalan, tapi saya akan mencoba berusaha sekuat tenaga saya.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukungnya yakni menurut saya Al Qur'an memang sudah menjadi pedoman, jadi kita harus mengamalkan Al Qur'an di hidup kita.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Kalau saya, sering-sering mengulang hafalan saja setiap hari, sebisa mungkin menyempatkan waktu untuk membaca Al Qur'an.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Saya pribadi dari diri saya sendiri.

Waktu Wawancara : 15 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 10

Nama : Dewi Lesatari

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Al Qur'an & Tafsir/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Kalau saya sendiri merasa sangat terbantu dalam saya menjaga hafalan atas adanya mata kuliah tahfidz dikampus ini, semakin menguatkan hafalan yang sudah saya punya.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Ya, yakni diri saya sendiri dalam melawan rasa malas untuk mengulang-ulang hafalan. Dalam mata kuliah ini kita bisa memilih mau *grade* A, B, atau C, disitulah letak tantangan utama saya

dalam menghadapi mata kuliah tahfidz ini, dengan *grade* yang saya ambil, saya harus bisa menyelesaikannya tepat waktu dalam 1 semester. Kita otomatis harus menerima konsekuensi atas keputusan kita dalam mengambil *grade* ini tadi.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Saya merasa pada semester 1-3 ini tidak terlalu menunda-nunda, karena tugas dari mata kuliah lain masih terbilang cukup santai, akan tetapi, pada saat sekarang yakni saya semester 4, tugas dari mata kuliah lain sudah mulai padat, membuat saya kadang menunda untuk mengulang hafalan.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Sangat percaya diri ya, karena saya mempunyai niat dan efikasi diri yang cukup tinggi untuk mengulang hafalan yang telah saya punya sebelumnya.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Saya dalam membangun kepercayaan diri dalam menghafal yakni dengan saya membuat jadwal untuk diri saya sendiri, misalnya pagi harus apa, siang besok harus apa, dan lain-lain. Sehingga saya bisa manajemen waktu dalam hidup saya.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya sangat membantu saya dalam melakukan suatu hal.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya, sebaiknya dipisahkan antara mahasiswa yang memiliki hafalan/tidak memiliki hafalan, agar dibina dan mahasiswa merasa cukup terkontrol atas kemampuan yang mereka punya dalam menghafal Al Qur'an.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 11

Nama : Silvia Afifah

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Al Qur'an & Tafsir/VI

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Pengalaman mengikuti mata kuliah tahfidz bagi saya sangat membantu saya untuk tambah istiqomah mengulang hafalan dan menurut saya program di kampus IIQ sudah baik karena memang tidak memberatkan mahasiswa, sudah dibagi per *grade* ada yang 1 semester harus menyelesaikan beberapa Juz, ada yang hanya surat-surat dan ada yang hanya membaca. Itu menurut saya jadi tidak membebani mahasiswa karena kita bisa memilih sesuai kemampuan.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi? (dalam matkul tahfidz)?

Narasumber : Tantangannya memang harus bisa membagi waktu untuk menyiapkan setoran karena dari *grade* yang sudah kita pilih harus menerima konsekuensi untuk menyelesaikan targetnya.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (jika iya, penyebabnya apa)?

Narasumber : Iya, penyebabnya karena memang mata kuliah tahfidz lebih sering dihari jumat atau sabtu yang mana hari itu tidak ada mata kuliah lain dan untuk mahasiswa seperti saya lebih milih *double* setoran di pertemuan berikutnya.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Sangat percaya diri, kita yang sudah berani memilih juga harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan target jadi untuk saya memang harus percaya diri dan gigih.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukung nya karena saya masih dipesantren jadi untuk masalah mengulang hafalan dan mengaji memang harus dilakukan untuk menjaga istiqomah diri ini.

Peneliti : Bagaimana anda meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal? Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Kalau dari saya lebih ke diri sendiri dan faktor siapa dosennya.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya membantu karena siapa lagi yang mengontrol diri kita jika bukan dari diri kita sendiri.

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 12

Nama : Winda Fitriani

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Al Qur'an & Tafsir/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Saya sendiri merasa sangat terbantu dengan adanya mata kuliah ini, dikarenakan saya juga mempunyai hafalan sebelumnya, jadi bisa dikatakan untuk membantu saya menjaga hafalan.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangannya yakni dikarenakan setoran yang dikampus ini berbeda dengan setoran yang dipondok, jadi kadang saya suka bingung harus fokus ke yang mana dulu, saya kurang bisa membagi kedua hal tersebut.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Kalau untuk menunda, saya termasuk yang tidak suka menunda-nunda dalam hal apapun itu.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kalau efikasi diri saya tinggi dalam mata kuliah tahfidz ini hanya pada semester awal (1-3), dan pada semester akhir (4-8) efikasi diri

saya menurun karena banyaknya tuntutan dari mata kuliah lain, jadinya seperti pengalaman saya, pada semester 8 kemarin mata kuliah tahfidz saya tidak sesuai target yang telah saya ambil.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukung yang pertama dari diri saya sendiri, kita sendiri lah yang mengambil suatu keputusan yang berpengaruh untuk diri kita sendiri, kita sendiri yang merasa kita mampu dan punya waktu, jika hal itu tidak kita usahakan semaksimal mungkin, kita juga yang rugi. Yang kedua yakni dari teman, mereka lah yang membuat saya semangat mengulang hafalan untuk setoran mata kuliah tahfidz ini, yang mendukung ya dari teman.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Kalau untuk menghafal Al Qur'an, penyemangatnya datang dari diri saya sendiri, dan motivasi dari teman, ketika melihat teman yang lain sudah unggul, maka dari situ semangat di diri saya hadir dan meningkatkan efikasi diri saya untuk menyelesaikan mata kuliah tahfidz ini.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber :Ya, sangat jelas membantu dalam mengurangi kecenderungan saya dalam menunda hafalan, saya menjadi punya pengingat untuk diri saya sendiri.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Mungkin sarannya yakni jalanilah mata kuliah tahfidz sesuai dengan kemampuan yang anda punya, jika kedepannya tidak mau merasa terbebani, manfaatkan lah 3 *grade* yang telah tersedia itu dan menurut saya sebagaimana dosen itu melihat kerja keras diri kita dalam berusaha menyelesaikan target hafalan.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya *grade* nya bisa ditambah satu lagi, kan sudah ada *grade* A, B, dan C, menurut saya di *grade* A ini jaraknya dengan *grade* B lumayan jauh ya, (*grade* A : 3 Juz sedangkan *grade* B : setengah juz), menurut saya ada tambahan *grade* yang dimana itu dia tetap bisa menghafalkan walaupun tidak terlalu memberatkan jadi dikurangi menjadi *grade* A itu 3 juz, *grade* B itu 1 setengah Juz, dan C itu baru nanti setengah Juz, menurut saya itu cukup meringankan bagi mahasiswa yang kurang dalam mempunyai hafalan serta menambah kepercayaan diri mahasiswa agar

mahasiswa itu tidak terlalu merasa minder dengan mahasiswa lain yang memiliki hafalan yang banyak.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 13

Nama : Ihlas Suamar

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Hadist/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Pada saat awal semester saya merasa terbantu dalam menjaga hafalan, pada saya semester 2, dosen pengampu saya memberikan pilihan sendiri kepada mahasiswa, bahwa kebijakan dari dosen adalah boleh setoran setiap minggu atau mau masuk atau tidak itu terserah mahasiswa, yang penting target tahfidz selama satu semester ini terlaksana, dan itu membuat saya kurang bersemangat menyelesaikan mata kuliah ini.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Saya kurang konsisten dalam manajemen waktu, saya merasa kurang produktif, dan saya sibuk dengan kegiatan saya sendiri, misalnya ketika dihari itu saya merasa saya sudah siap untuk menyetorkan hafalan, saya lebih memilih melakukan hal lain karena saya berpikir dengan pilihan yang dosen saya kasih tadi (saya kadang menunda-nunda karena kata-kata dari dosen “mau masuk atau tidak itu terserah kalian).

Peneliti : Apakah anda sering menunda dalam menyetorkan hafalan?

Narasumber : Iya, sangat sering. Apalagi di semester 2 sekarang yang saya jalani ini. Saya menyepelkan apa yang dosen sampaikan.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Saya mempunyai niat yang kuat dalam diri saya sendiri, saya yakin bisa, akan tetapi dikarenakan saya sering menunda-nunda ini, maka seharusnya nanti nilai UAS saya bisa A, dengan menyepelkan ini tadi makanya saya merasa menyesal dengan diri saya sendiri.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Diri saya sendiri, saya harus menyiapkan hafalan yang akan saya setorkan.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Pertama, saya sangat mengingat pesan orang tua saya, kedua, ustad dipondok pesantren dan yang ketiga teman.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Saya melihat dilingkungan sekitar saya, dipondok ada teman yang memiliki kekurangan dalam penglihatan akan tetapi dia bisa selesai hafalan 30 juz, jadi saya termotivasi dari situ, saya mengulang hafalan ketika selesai sholat, disimak oleh teman dan lainnya.

Peneliti : Apakah menurut anda efikasi diri yang anda miliki membantu mengurangi kecenderungan dalam menunda hafalan?

Narasumber : Ya, saya memiliki efikasi diri agar tidak menunda hafalan, saya bertekad untuk tidak menunda-nunda menyetor hafalan, saya sudah sadar saya harus lebih semangat dan membuat jadwal/target dalam mata kuliah tahfidz.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 14

Nama : Lamela Anjani

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Hadist/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Selama 4 semester ini ya alhamdulillah saya sendiri bisa mengikuti semua mata kuliah tahfidz dengan baik, ya walaupun di semester 1 saya tidak bisa selesai sesuai target. di semester kedua itu saya sempat ambil *grade* A tapi ternyata karna sebelumnya saya memang belum ada cadangan hafalan sama sekali saya sempat keteteran dan lumayan susah juga ternyata buat aku, akhirnya ya itu tadi saya tidak bisa selesai sesuai target. Akan tetapi di semester selanjutnya saya lebih milih *grade* B aja ya karena menyesuaikan kemampuan saya saja, yang penting saya bisa selesai sesuai target di semester itu. kalau untuk orang-orang yang memang sudah punya tabungan hafalan atau mungkin sudah selesai hafalan qur'annya, adanya mata kuliah tahfid ini sangat membantu menurut saya. Tapi buat orang-orang yang memang belum ada hafalan sama sekali sedikit susah jika mau mengambil *grade* A.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangannya simple, yaitu "belajar Istiqomah", bisa atau tidak saya itu istiqomah menyelesaikan target hafalan saya di semester tersebut.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Nah ini, menunda setoran, tidak terlalu sering, tapi pasti setiap semesternya pernah 1 sampai 3 kali saya tidak hadir dikelas untuk setoran, ya karna belum hafal jadinya saya berpikir seperti ini "sudah-lah, minggu depan sekalian saja". peyebabnya ada diri saya sendiri yang kadang suka lupa kalau besok paginya ada mata kuliah tahfidz dan kemudian malamnya saya tidak ada membuka tafsir sama sekali.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Ya bisa dibilang 80% . kadang malah kalau saya lagi merasa malas sekali, tingkat efikasi saya bisa turun 50% naik turun sesuai mood saya pada waktu itu saja dan biasanya dipengaruhi oleh stress yang saya alami pada saat itu.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Kalau buat faktor pendukung, karna saya tinggal di lingkungan pondok pesantren, jadi kadang bisa lebih *positive thinking* masih gampang untuk menghafal karna faktor lingkungannya.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Lebih ke diri sendiri karna memang di awal saya ada kemauan untuk kedepannya untuk hal yang jelas.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Jika saya sedang malas biasanya saya mengingat tujuan awal saya, karna kalau hanya mengikuti rasa malas tidak akan ada habinya.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Saya berpikir seperti ini, semakin saya sering merasa malas berarti semakin lama juga saya selesai menyelesaikan kuliah saya dari sini, dan saya tidak mau. Kalau malas juga pasti kepikiran bisa tidak ya selesai. Terkadang saya sering merasa tidak yakin. Ya sebisa mungkin saya berusaha untuk selalu percaya diri biar tidak terlalu berpikir jenuh, ujung-ujungnya jika saya sudah berpikir jenuh, yang terjadi hanyalah hafalan yang tidak nambah itu saja.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 15

Nama : Zidna Ilma La'ala Khuluqin Udhma M.

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Hadist/VI

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Sejujurnya saya merasa terbantu dan merasa kesulitan juga, dikarenakan dipondok fokusnya ke hafalan, nah dikampus juga dituntut hafalan lagi.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Menurut saya terdapat tantangan, karena dikampus kita mempunyai mata kuliah tahfidz, tetapi dikampus sendiri tidak mempunyai ruang untuk kita menyiapkan hafalan, lingkungannya begitu ramai membuat tidak fokus untuk menyetorkan hafalan.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Terkadang saya menyepelkan mata kuliah tahfidz ini, rasa malas yang timbul membuat saya menunda-nunda untuk masuk ke kelas dan menyetorkan hafalan.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Jika melihat waktu dan tempat, kepercayaan diri saya di angka 75%, tetapi tetap saya usahakan bahwa saya bisa menyelesaikan mata kuliah ini dengan baik.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukungnya mungkin dari keluarga ya, karena mereka lah saya bisa kuliah di IIQ An Nur jadi sebagai tanggung jawab saya, motivasi saya tetap semangat dan tidak menunda menyetorkan hafalan yakni keluarga.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Saya optimis dalam menghafal Al Qur'an, ketika saya sudah mempunyai niat, saya akan melaksanakan hal tersebut dengan semangat dan pantang mundur dan menunda-nunda. Kecuali jika saya memang tidak mempunyai waktu dan saya terlalu sibuk

dengan urusan saya, kemungkinan besar saya akan menunda-nunda suatu hal.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya, dikasih ruang khusus untuk menciptakan suasana Al Qur'an dikampus ini, misalnya organisasi tahfidz agar mahasiswa dapat mengembangkan efikasi diri yang mereka punya dalam menyelesaikan mata kuliah tahfidz.

Waktu Wawancara : 16 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 16

Nama : Putri Maulidiana Min Ati

Fakultas : Ushuludin

Prodi/Semester : Ilmu Hadist/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz sejauh ini?

Narasumber : Sejujurnya, saya cukup kesulitan mengikuti mata kuliah tahfidz. Di awal semester saya masih semangat, tapi lama-kelamaan mulai

kendor. Saya sering telat menyetor hafalan karena belum siap atau belum yakin dengan hafalan saya. Kadang juga merasa tertekan karena teman-teman lain sudah setor jauh lebih banyak.

Peneliti : Apa tantangan utama yang Anda hadapi?

Narasumber : Tantangan utamanya adalah konsistensi. Saya gampang terdistraksi, kadang niatnya mau *murojaah*, tapi malah keasyikan dengan kegiatan lain. *Mood* juga berpengaruh besar, kalau lagi tidak semangat, hafalannya jadi berantakan.

Peneliti : Apa Anda sering menunda menyetor hafalan? Penyebabnya apa?

Narasumber : Iya, sering. Biasanya karena saya belum siap atau merasa belum hafal dengan lancar. Tapi kadang juga cuma karena malas atau takut ditegur kalau hafalan saya belum bagus. Jadi saya menunda dengan alasan “nanti aja la, kalo udh bener bener lancar”, padahal akhirnya makin numpuk.

Peneliti : Menurut Anda, seberapa besar kepercayaan diri Anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Saya merasa kepercayaan diri saya sedang-sedang saja. Ada kalanya saya yakin bisa, tapi kalau sudah beberapa kali gagal setor atau ditegur, langsung *drop* lagi. Tapi harusnya dipaksa, karena sebenarnya punya harapan untuk menyelesaikan hafalan.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat Anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Kalau ada dukungan dari teman dekat yang saling mengingatkan dan *murojaah* bareng, itu sangat membantu. Kadang juga kalau dosen memberi motivasi dan pendekatan yang tidak terlalu menekan, saya jadi merasa lebih yakin.

Peneliti : Bagaimana Anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Biasanya saya mencoba mengingat kembali niat awal saya menghafal Al Qur'an. Saya juga mengingat harapan besar dari kedua orang tua saya.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga? Atau hanya motivasi dari diri sendiri?

Narasumber : Peran teman sangat penting buat saya. Saya punya beberapa teman yang sering ngajak *murojaah*/deresan bareng. Ya terlebih keadaan lingkungan juga sangat berpengaruh.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Sebenarnya saya belum punya rutinitas yang disiplin. Tapi saya sedang coba membuat jadwal harian untuk mengatur waktu *murojaah*. Sedang berusaha memaksa diri untuk disiplin *murojaah*.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Kalau sedang percaya diri, iya, saya bisa lebih cepat setor. Tapi kalau sedang merasa tidak mampu, justru prokrastinasi saya makin parah. Jadi efikasi diri saya masih naik-turun.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Jangan tunggu hafalan sempurna baru berani setor. Lebih baik sering setor walau sedikit, daripada menumpuk karena takut salah. Juga penting cari teman yang bisa diajak deresan bareng, saling simak-menyimak.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Saya berharap sistemnya lebih fleksibel dan memberi ruang untuk pendekatan yang sesuai karakter mahasiswa. Mungkin bisa ada mentor hafalan berkelompok kecil supaya lebih dekat dan bisa membimbing secara personal, tapi tidak mengekang.

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 17

Nama : Febby Ayu Labibah

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Ekonomi Syari'ah/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Menurut saya dengan adanya mata kuliah Tahfidz di kampus ini sangat membantu saya dalam menjaga/mengulang hafalan yang telah saya miliki dipondok.

Peneliti : Apakah anda merasa ada tantangan dalam mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Tantangan tentu ada, ketika saya belum menyiapkan hafalan untuk disetorkan, sedangkan besok sudah jadwal mata kuliah Tahfidz, karena saya ada kesibukan lain, contohnya tugas dari mata kuliah lain, serta kesibukan saya dipondok.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan?

Narasumber : Selama ini saya termasuk mahasiswa yang tidak menunda-nunda dalam menyetor hafalan, karena saya ingin bisa mencapai target *grade* mata kuliah tahfidz saya. Apalagi jika minggu ini saya sudah berhasil menyetorkan sesuai target, maka saya merasa bersemangat menyelesaikan target minggu depan selanjutnya.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Saya memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyelesaikan mata kuliah tahfidz, ini dikarenakan saya juga alhamdulillah sudah mempunyai hafalan yang sesuai dengan *grade* nilai yang saya ambil.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : kalau saya pribadi, saya memang pengen khatam dalam menghafal Al Qur'an, jadi ya dari situ faktor pendukung saya untuk melawan prokrastinasi dalam mata kuliah tahfidz ini.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Cara saya membangun kepercayaan diri dalam menghafal yakni dari motivasi diri saya sendiri, juga dibantu oleh motivasi dari keluarga saya.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Ya. Seperti yang saya bicarakan tadi, saya memang sangat termotivasi dengan adanya keinginan kuat saya ingin mengkhattamkan Al Qur'an, juga semangat dari keluarga saya.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Rutinitas saya untuk menjaga semangat mengulang hafalan yaitu saya konsisten tiap pagi selalu membuat hafalan dan tiap sebelum tidur.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya, saya memang mengandalkan diri saya sendiri untuk melawan prokrastinasi dalam menghafal.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya ketika mahasiswa menyetor hafalan, saya merasa lebih santai, jika saya menyetor hafalan dengan metode partneran (disimak oleh teman), maka pembelajaran terasa lebih enak, jika langsung disimak oleh dosen pengampu, yang saya rasakan sedikit lebih tegang.

Waktu Wawancara : 16 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 18

Nama : M. Shabri Satrio WIjaya

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Ekonomi Syari'ah/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Saya merasa terbantu tapi juga terbebani karena jujur saya bukan golongan orang yang cepat dan mudah dalam menghafal.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Kesusahan dalam menghafal.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Peneliti : Iya, penyebabnya karena susah dalam menghafal, dan faktor penyakit tenggorokan yang membuat suara menjadi serak dan kecil jadi penghalang dalam membaca Al Qur'an

Narasumber : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : 50% mungkin.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor Lingkungan dan teman mungkin

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Dorong teman dan diri sendiri

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Tidak ada.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Menurut saya efikasi diri cukup ngebantu saya untuk tidak menunda-nunda hafalan. Soalnya kalau saya udah yakin sama kemampuan diri sendiri, biasanya jadi lebih semangat dan nggak terlalu banyak berpikir yang membuat saya malas setoran. Tapi kalau saya sedang merasa kurang percaya diri atau merasa susah

untuk menghafal, nah itu biasanya malah jadi alasan buat saya untuk menunda-nunda hafalan/setoran.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Kalau dari saya sendiri, karena memang jujur saja saya orangnya susah hafalan dan sering menunda setoran, saya berharap sistem pembelajaran tahfidz itu bisa lebih fleksibel dan tidak terlalu membebani. Misalnya dikasih waktu lebih longgar atau ada metode yang membuat mengafal jadi lebih ringan, tidak terlalu monoton. Terus mungkin juga ada bimbingan yang lebih personal, jadi ngerasa lebih termotivasi dan tidak malu kalau progressnya lambat. Karena kadang merasa tidak mampu itu bikin makin malas buat mulai, jadi kalau sistemnya bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri, itu akan sangat membantu banget buat saya khususnya.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 19

Nama : Silviana Ari Perdana

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Ekonomi Syari'ah/VI

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Karena memang saya udah punya tabungan hafalan, walaupun hanya sedikit dan dari belakang, awal-awal saya ngambil *grade* A dan merasa terbantu menjaga hafalan, soalnya dosen disini memperbolehkan setoran yang juz belakang dulu. Akan tetapi lama-lama jika mau ambil *grade* A saya tidak sanggup. Lalu saya mengambil *grade* B, dikarenakan *grade* B kan setorannya hanya sampai setengah juz dan itu khusus dari juz belakang

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Kadang-kadang saya merasa tidak bisa mengimbangi waktu untuk menyiapkan hafalan pondok dengan hafalan untuk di kampus. Jadi kadang untuk menyiapkan hafalan dikampus itu waktunya hanya pada saat sebelum setoran, dan itu membuat diri sendiri merasa tidak puas dengan hasil setorannya.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Iya, ya itu karena kadang malas mengantre, terus juga belum siap untuk menyetorkan hafalannya karena belum lancar dan masalahnya di belum bisa memanajemen waktu

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Lumayan percaya diri kalau untuk *grade* B, tetapi kalau *grade* A saya tidak percaya diri sama sekali, ya karena sudah punya hafalan dari belakang tadi.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukungnya yakni karena saya sudah mempunyai tabungan hafalan, jadi saya hanya harus mengukang hafalan saya saja, tidak menghafal dari awal, begitu.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Cara saya meningkatkan kepercayaan diri yakni karena dorongan keluarga, dukungan dari mereka yang membuat saya semangat menghafal Al Qur'an, serta termotivasi dari teman-teman juga, iri melihat hafalan teman-teman disekliling sudah banyak.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Saya biasa mengingat-ingat perjuangan orang tua saya telah banyak berkorban membiayai hidup saya, jadi setidaknya saya mau membalas budi kepada mereka.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Iya, saya merasa terbantu untuk mengurangi menunda-nunda untuk mengulang/menyiapkan hafalan.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Ketika saya mau setoran tahfidz dikampus itu saya merasa takut sama dosen, jadi menurut saya hendaknya antara dosen dan mahasiswa mempunyai komunikasi sehingga mengurangi rasa takut/segan dari pihak mahasiswa. Harapan saya itu supaya lebih ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang mung

Waktu Wawancara : 12 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 20

Nama : Risma Muflikhatul Fitri

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Ekonomi Syari'ah/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Berdasarkan pengalaman saya dari semester awal sampai semester akhir ini, saya merasa tergantung dosen pengampunya, ada yang mudah untuk menyetor hafalan, juga ada dosen pengampu yang sulit dalam menyetor hafalan dimana membuat kita menjadi malas untuk menyetor hafalan.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangan yang saya rasakan itu adalah kurang semangat/malas menyetor hafalan dikarenakan faktor dosennya tadi.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Tidak, saya tidak sering menunda hafalan, karna biasanya saya target, seminggu itu harus tetap menyetor beberapa halaman (Al Qur'an).

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Cukup besar, karena walaupun saya bukan berlatar belakang pondok pesantren, tapi Alhamdulillah ada sedikit hafalan yang saya rasa cukup untuk memenuhi *grade* yang saya ambil.

- Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?
- Narasumber : Karena saya berpikir saja, ini mata kuliah wajib yang harus saya ambil, jadi saya mau tidak mau harus siap berkorban menyelesaikannya.
- Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?
- Narasumber : Mungkin dengan cara saya mengulang bacaan terus menerus, jadi dengan itu bisa membantu saya meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya.
- Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?
- Narasumber : Terdapat peran teman yang sangat besar efeknya untuk saya, yang sering menyemangatkan dan mengingatkan saya untuk terus semangat menyeter hafalan.
- Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?
- Narasumber : Dikarenakan hafalan saya masih sedikit, jadi untuk menjaga hafalan saya hanya mengulanginya disetiap selesai sholat maghrib saja.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Sepertinya tidak terlalu, karena saya kalau sudah terlanjur ada rasa malas, ya saya nikmati saja, jadinya saya tidak menyetor hafalan.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Jika sudah berani untuk kuliah, kita juga harus bertanggung jawab atas keputusan yang kita ambil. Jadi segala rintangan harus kita hadapi.

Waktu Wawancara : 15 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 21

Nama : Erma Suciwati

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Perbankan Syariah/II

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Sejauh ini, mata kuliah tahfizh benar-benar terasa membantu, karena saya dalam menghafal ini juga belum banyak surah yang saya hafal terutama dalam menjaga konsistensi dan mutu hafalan saya. Karena jadwal setoran sudah ditentukan sejak awal semester, sehingga terdorong untuk menyiapkan hafalan setiap pekan. Saat setoran, koreksi langsung tentang tajwid dan *makhraj* membuat saya menyadari kesalahan kecil yang sering terlewat ketika menghafal dan muraja'ah sendiri.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Tantangan utama yang saya hadapi dalam mata kuliah tahfidz adalah menjaga konsistensi menghafal setiap hari di tengah padatnya aktivitas akademik dan non-akademik. Menghafal ayat Al Qur'an secara rutin memang menuntut waktu khusus dan kondisi mental yang tenang. Sementara itu, tugas kuliah dari mata kuliah lain, organisasi, dan kegiatan pribadi seringkali menyita waktu dan energi, sehingga terkadang saya merasa kesulitan mencari waktu optimal untuk fokus menghafal. Selain itu, hafalan baru perlu diulang beberapa kali agar benar-benar kuat, dan disaat yang sama, hafalan lama juga harus dimuroja'ah agar tidak mudah lupa. Kombinasi antara hafalan baru dan *muroja'ah* lama setiap hari menjadi tantangan tersendiri saya dalam manajemen waktu. Saya juga merasakan bahwa ketika sudah terlalu lelah karena aktivitas harian, kualitas hafalan bisa menurun. Fokus jadi terganggu, dan

lebih mudah keliru saat menyeter. Itu sebabnya saya sedang berusaha membentuk kebiasaan yang lebih tertata agar dalam menghafal dan kegiatan lain tidak ada yang keteteran.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyeter hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Sejauh ini tidak ada Mungkin ketika tidak menyeter karena sedang halangan (wanita) saja

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Menurut saya, kepercayaan diri saya dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz berada pada tingkat yang cukup baik. Meskipun saya menyadari bahwa masih ada banyak tantangan, terutama dalam hal menjaga konsistensi hafalan dan membagi waktu di tengah aktivitas lain, saya tetap berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan mata kuliah ini dengan maksimal. Saya tidak mengklaim bahwa saya sudah sempurna dalam hal hafalan, tetapi saya yakin bahwa usaha yang sungguh-sungguh dan konsistensi akan membawa hasil.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukung yang membuat saya tetap yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan ada

beberapa hal penting yaitu niat, dukungan dari dosen pengampu, orang tua dan teman. Dengan kombinasi antara niat yang kuat, bimbingan dari dosen pengampu, dan dukungan keluarga dan teman, saya yakin hambatan yang saya hadapi dapat diatasi secara bertahap, dan *insyaAllah* saya bisa menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Untuk meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal, saya mengandalkan kombinasi antara motivasi dari dalam diri sendiri dan dukungan dari orang-orang di sekitar saya, seperti dosen, teman, dan keluarga. Jadi, keyakinan diri saya dalam belajar menghafal tumbuh dari perpaduan motivasi pribadi dan dukungan dari lingkungan sekitar

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Saya memiliki rutinitas dan teknik khusus yang saya terapkan untuk menjaga semangat dalam mengulang hafalan, terutama agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Salah satu rutinitas utama saya adalah menghafal di pagi hari setelah subuh dan mengulang hafalan di malam hari sebelum tidur

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Harapan saya terhadap sistem pembelajaran tahfizh ke depan adalah agar dapat lebih mendukung pengembangan efikasi diri, tidak hanya dalam aspek hafalan semata, tetapi juga dalam membentuk keseimbangan antara kemampuan intelektual (iptek) dan spiritual (*imtaq*) yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengembangan sistem pembelajaran seperti ini, saya yakin efikasi diri akan tumbuh lebih kuat, karena proses menghafal bukan sekadar tugas akademik, tapi bagian dari pembentukan jati diri yang seimbang antara iman dan ilmu, antara logika dan akhlak, serta antara hafalan dan pengamalan.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 22

Nama : Sahrul Mailan

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Perbankan Syari'ah/IV

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Kalau dari saya, dari pondok saya juga tidak menghafal Al Qur'an, jadi adanya mata kuliah tahfidz ini sedikit membebani saya.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Sebenarnya saya juga termasuk yang tidak menunda-nunda menyiapkan hafalan, dikarenakan saya juga memiliki kesibukan lain yakni saya dipondok menjadi santri *ndalem*, jadinya waktu saya terbagi dan sedikit waktu untuk menghafal.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Kalau menyelesaikan, saya yakin saya akan menyelesaikan mata kuliah tahfidz, akan tetapi terdapat dosen yang mempunyai persyaratan khusus dalam metode pengajaran mata kuliah tahfidz ini, misalnya MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an), yang diadakan setelah selesai menyetor hafalan yang membuat agak kesulitan dalam menyiapkan MHQ tersebut.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Dikarenakan mata kuliah tahfidz ini mata kuliah wajib, jadi itu yang membuat saya yakin harus menyelesaikan mata kuliah ini walaupun saya kadang sedikit menunda-nunda menyiapkan hafalan.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Menurut saya bagaimana pun kondisinya, kita harus tetap percaya diri bahwa kita bisa melewati hal sulit itu, tinggal kita jalani dengan ikhlas saja.

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 23

Nama : Ari Ramadhan

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Perbankan Syari'ah/VI

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidh sejauh ini?

Narasumber : Menurut pengamalan yang saya rasakan matkul tahfidz sangat lah membantu saya untuk memperlancar dalam membaca Al Qur'an, memperbaiki *mahrojul* huruf dan tajwid.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Adapun tantangan yang saya alami yakni setiap pertemuan di suruh baca 5 halaman/¼ Juz dalam satu kali dudukan karena saya kurang lancar dalam membaca Alquran maka membuat saya agak sedikit lama.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Iya, karna faktornya ada kegiatan lain di luar kampus/organisasi

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Menurut saya sangat besar karena saya cuma mengambil *grade C* jadi agak mudah bagi saya untuk mengejar/menyelesaikan targetnya walaupun saya sering absen mata kuliahnya.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Motivasi dari diri sendiri dulu sii yg mendorong yakin untuk bisa menyelesaikan target setoran tahfidz, harus mau gerak dan tetap

semangat karna tidak mau mengulang matkul dan juga *Alhamdulillah* dapet dosen matkul tahfidz yang baik

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Tentunya banyak sekali dukungan yang memotivasi diri saya selain diri sendiri seperti orang tua dan keluarga-keluarga saya di rumah sangat mengharapkan saya lulus tepat waktu dan kalo bisa terbaik jangan sampai ada mata kuliah yang ngulang.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Ada, sering baca Al Qur'an dan mengulang bacaan di rumah saja.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Tentu saja sangat mendukung karena di mulai dari diri kita sendiri dulu, jika kita mau bergerak dan berproses maka semuanya akan mudah dan terselesaikan *step by step*.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Sistem yang sekarang sudah sangat mendukung bagi saya karena ada *grade-grade* nya karena setiap mahasiswa mempunyai

kapasitas menghafal yang berbeda-beda cuma lebih ke sistem pembelajaran dosen nya saja yang saya kritik agar tidak terlalu menekankan mahasiswanya.

Waktu Wawancara : 13 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber 24

Nama : Novika Ayu Lestari

Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi/Semester : Perbankan Syariah/VIII

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan pengalaman anda dalam mengikuti mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Selama saya mengikuti mata kuliah tahfidz saya merasa sangat terbantu dalam menjaga hafalan. Karena saya memang dasarnya dipondok, jadi dengan adanya mata kuliah ini saya bisa menjaga hafalan saya.

Peneliti : Apa tantangan utama yang anda hadapi?

Narasumber : Kalau bicara tentang tantangan pasti ada, dikarenakan saya orangnya lumayan pemalas, jadi sebisa mungkin saya harus lawan

rasa mala situ, saya berpikir mata kuliah tahfidz ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil, jadi mau tidak mau saya harus menyelesaikannya.

Peneliti : Apa anda sering menunda menyetor hafalan (penyebabnya apa)?

Narasumber : Terkait menunda setoran hafalan, Alhamdulillah dari awal semester 1 – 8 ini saya sendiri berusaha sekuat tenaga tetap harus setoran.

Peneliti : Menurut anda seberapa besar kepercayaan diri anda dalam kemampuan menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Dikampus IIQ ini terbagi 3 *grade* setoran, jadi saya mengambil *grade* sesuai dengan hafalan saya dipondok, jadi saya sesuaikan dan dari sana saya bisa yakin menyelesaikan tahfidz pada semester itu.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang membuat anda merasa yakin bisa menyelesaikan target hafalan meskipun mengalami hambatan?

Narasumber : Faktor pendukung yang saya rasakan yakni dari tabungan hafalan saya, saya bertanggung jawab menjaga hafalan saya, jadi saya harus konsisten menyelesaikan target hafalan yang saya ambil.

Peneliti : Bagaimana anda membangun atau meningkatkan keyakinan diri dalam menghafal?

Narasumber : Saya percaya diri saja, menanamkan di pikiran saya bahwa menjaga hafalan itu sangat penting, jadi dari situ tumbuh keyakinan diri bahwa saya bisa.

Peneliti : Apakah ada peran dosen, teman, atau keluarga (atau hanya dorongan/motivasi dari diri sendiri)?

Narasumber : Ada terdapat dari dosen/guru, teman dan keluarga.

Peneliti : Apakah Anda punya rutinitas atau teknik khusus untuk menjaga semangat mengulang hafalan?

Narasumber : Terkait efikasi diri menurut saya memang sangat berpengaruh terhadap semangat saya untuk mengulang hafalan, karena memang semua butuh niat dari diri sendiri dan mengurangi saya untuk menunda-nunda mengulang hafalan sebagai tabungan untuk saya setorkan di kampus.

Peneliti : Apakah menurut Anda efikasi diri yang Anda miliki membantu mengurangi kecenderungan menunda hafalan?

Narasumber : Ya. Menurut saya sangat membantu. Karena letak control diri ya dari kita sendiri ya.

Peneliti : Jika boleh memberikan saran kepada mahasiswa lain yang juga mengalami prokrastinasi, apa yang akan Anda sampaikan?

Narasumber : Menurut saya, dipikir-pikir lagi jika mau menunda-nunda, karena kita kuliah membutuhkan biaya, jadi nanti takutnya jadi sia-sia.

Peneliti : Apa harapan Anda terhadap sistem pembelajaran tahfizh agar lebih mendukung pengembangan efikasi diri?

Narasumber : Menurut saya dibagian *grade* nilainya di perbanyak lagi ya pilihannya agar membuat mahasiswa yang dari luar (bukan santri pondok pesantren) merasa terbebani dengan target hafalan yang lumayan banyak

TRANSKRIP

WAWANCARA II

(Kepala LTTQ IIQ An Nur Yogyakarta)

Waktu Wawancara : 16 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber

Nama : Bani Idris

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa diceritakan tentang latar belakang atau tujuan utama dari mata kuliah tahfidz di kampus IIQ An Nur Yogyakarta?

Narasumber : Salah satu filosofis yakni adalah untuk mnejaga hafalan mahasiswa yang bermukim di pondok pesantren, atau biasanya

disebut dengan “mahasantri”, karena kurang cukup jika menjaga hafalan hanya di pondok pesantren, dengan itu, maka LTTQ An Nur, mata kuliah tahfidz ini menjadi mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa, baik yang bermukim dipesantren maupun tidak. Salah satu manfaat bagi yang tidak bermukim di pesantren yakni menambah uji kualitas bacaan Al Qur’annya, karena tidak semua mahasiswa IIQ An Nur itu (mahasiswa biasa bukan santri) tidak semuanya mempunyai waktu khusus untuk mengaji, maka dari itu disedikannya mata kuliah tahfidz. Sekarang metodenya terbagi 3 *grade*, A(3 Juz), B(setengah Juz) dan C(tahsin/binnadzri). Harapannya untuk mahasiswa IIQ An Nur agar mahasiswa bisa membaca Al Qur’an dengan baik dan benar. Dikarenakan IIQ An Nur dibawah naungan yayasan Al Ma’had An Nur, maka sudah seharusnya kampus IIQ ini bernuansa tahfidz Al Qur’an.

Peneliti : Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung mahasiswa supaya tidak kewalahan dalam menyelesaikan mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Yang pertama, rajin membaca/mengulang hafalan dan rajin berangkat masuk kelas tahfidz, jika hal ini tidak dilaksanakan, maka ini akan menjadi faktor penghambatnya. Kedua yakni faktor dari teman, harus mempunyai teman yang se-visi, sama-sama rajin dan sama-sama semangat ingin menyelesaikan mata kuliah tahfidz sesuai target yang telah diambilnya, jika sendirian pasti akan

kesulitan, kita membutuhkan teman untuk menyimak hafalan supaya lancar. Yang ketiga, sudah siap sebelum masuk kelas, karena banyak mahasiswa yang menyiapkan hafalan ketika jam tahfidz itu sendiri, jadi waktunya kurang cukup. Seharusnya kita menyiapkan jauh-jauh hari hafalan yang akan kita setorkan. Kelas tahfidz hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu, maka kita mempunyai waktu selebih itu untuk menyiapkan hafalan. Nah yang keempat yaitu, lingkungan juga memengaruhi, pasti akan sesuai target.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana agar mahasiswa mengembangkan efikasi diri mereka dalam mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Menurut saya cukup banyak mahasiswa yang tidak yakin dengan hafalannya, dari segi dosen, harus memberikan motivasi kepada mahasiswanya baik berupa semangat, dari segi mahasiswa sendiri juga harus memiliki keyakinan 100% karena sangat penting dan sangat berpengaruh atas apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Peneliti : Apakah dari lembaga tahfidz ini mempunyai program/pendekatan khusus untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa?

Narasumber : Dikarenakan saya yang anda wawancarai termasuk pengurus tahfidz baru, jadi program tahfidz ini, dulunya bersifat literatur, kita mengadakan kajian-kajian ilmiah berbasis Al Qur'an dan kajian ilmiah yang membahas tentang hafalan Al Qur'an bersama

KH. Muslim nawawi. Kemudian kita melakukan pendekatan yang lebih komprehensif yakni dengan adanya kartu monitoring, meskipun masih memakai system yang lama (*grade* A, B dan C). Bagi mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an, disediakan lah *grade* C (*binnadzri*) agar tidak membebani mahasiswa yang bukan berlatar belakang pondok pesantren.

(Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahfidz IIQ An Nur Yogyakarta)

Waktu Wawancara : 14 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber

Nama : Athini Zulfa

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa ibu ceritakan secara singkat bagaimana system/metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Tahfidz itu memiliki 3 *grade* ya, A yakni hafala 3 Juz, *grade* B hafalan setengah Juz dari belakang dan *grade* C yakni tahsin/*binnadzor*, akan tetapi menurut saya alangkah baiknya antara tahfidz dan tahsin itu dipisahkan saja karena masih banyak mahasiswa yang tidak bermukim dipondok, tahsin-nya kurang terjaga, jadi, tahsin itu ditarget kan dalam 1 semester bisa

menyelesaikan 4 Juz, akan tetapi ternyata masih banyak yang kewalahan sehingga tidak mencapai 4 Juz. Alangkah baiknya dari kampus itu memberi fasilitas/bimbingan kepada mahasiswa yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an (panjang pendek tidak benar, tajwid, makhroj dan lain-lain) contohnya belajar Yanbu'a. Jika tahfidz itu, rata-rata sudah terkontrol bacaan dan juga lancar menyetorkan hafalannya, jadi minim kendala dikarenakan juga mahasiswanya berlatar belakang pondok pesantren ya, jadi hafalannya lumayan terjaga. Dan mahasiswa yang memilih *grade* B itu biasanya mahasiswa yang memiliki sedikit hafalan.

Peneliti : Apakah ibu pernah mengamati adanya mahasiswa yang menunda-nunda proses hafalan/setoran? Jika iya, dalam bentuk seperti apa?

Narasumber : Menurut saya lumayan banyak, biasanya yakni mahasiswa yang mengulang semester yang segera membutuhkan nilai untuk ujian munaqosah.

Peneliti : Menurut ibu apa faktor penyebab mahasiswa itu menunda-nunda hafalan/ tidak mencapai target?

Narasumber : Ada yang memiliki kesibukan di pondok pesantren (pengurus) yang mengakibatkan mereka itu tidak sempat menyiapkan setoran dan mahasiswa yang tidak dipondok, biasanya mereka kurang dalam menjaga hafalan karena tidak memiliki partner untuk simak-

menyimak dalam hafalan Al Qur'an, nah biasanya mereka yang sering menunda-nunda dalam menyetorkan hafalan.

Peneliti : Menurut pengamatan ibu, sejauh mana mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri mereka dalam menghafal/menyetor hafalan?

Narasumber : Menurut saya tergantung berapa hafalan yang mereka punya, jika banyak, menurut pengamatan saya mereka cukup semangat dalam menyetorkan hafalan, kadang mereka bisa sekali menyetor sampai setengah juz (normalnya seperempat juz), ada pula mahasiswa yang semangat sesuai dengan kemampuan/kapasitas yang mereka miliki dan saya pun sangat mengapresiasi semangat mereka, keyakinan diri mereka dalam menyetor hafalan.

Peneliti : Apakah ada strategi atau pendekatan yang ibu gunakan untuk mendorong mahasiswa agar percaya diri atas kemampuan mereka dalam menghafal?

Narasumber : Jika saya sendiri, pada saat awal pertemuan itu saya memberikan semangat dan saran kepada mahasiswa agar mengambil *grade* sesuai dengan kemampuan yang kita punya, agar tidak kewalahan sendiri, saya lebih memprioritaskan makhroj dalam membaca Al Qur'an, tidak terlalu pada banyaknya hafalan yang mereka miliki, karena kan percuma memiliki banyak hafalan akan tetapi dari segi bacaan mereka masih belum tepat.

Peneliti : Apa saran dari ibu agar mahasiswa lebih efektif dalam mengelola waktu serta meningkatkan efikasi diri?

Narasumber : Jika untuk mahasiswa tahfidz itu sebenarnya menurut saya sudah banyak yang mencapai target, jadi tidak perlu diragukan lagi dalam hafalannya, karena kan dia di kampus hanya mengulang hafalan yang telah ia punya. Tantangannya hanya pada mahasiswa *grade* B dan C karena mereka baru mulai menghafal dan juga ada yang baru mulai belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Jadi menurut saya dari pihak kampus menyediakan waktu/kelas khusus untuk mahasiswa yang seperti itu, apalagi mengingat branding kampus ini adalah tahfidz Al Qur'an ya, masa mahasiswa didalamnya masih terdapat mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'annya.

(Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahfidz IIQ An Nur Yogyakarta)

Waktu Wawancara : 16 Juni 2025

Lokasi Wawancara : Kampus IIQ An Nur Yogyakarta

Profil Narasumber

Nama : Qowim Mustofa

Hasil Wawancara

Peneliti : Bisa bapak ceritakan secara singkat bagaimana system/metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah tahfidz?

Narasumber : Seperti dosen-dosen lain, yakni sesuai target A, B dan C, nah jika metode dalam pembelajaran saya percayakan bahwa mahasiswai saling simak bersama teman mahasiswi lain, sedangkan mahasiswa itu langsung setoran sama saya. Jika sudah disimak saya, biasanya makhroj sangat saya perhatikan, jika terdapat kesalahan ya saya benarkan.

Peneliti : Apakah bapak pernah mengamati adanya mahasiswa yang menunda-nunda proses setoran? Jika iya dalam bentuk seperti apa?

Narasumber : Biasanya dari awal pertemuan saya komunikasikan bahwa target yang mahasiswa/i ambil itu harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatannya, jadi harus siap menyelesaikan target, jika sudah yakin dengan memiliki hafalan yang banyak, biasanya saya menerapkan tidak apa-apa untuk dirapel, jadi sekali pertemuan langsung setoran 1 juz, jadi hanya membutuhkan 3 kali pertemuan untuk menyelesaikan mata kuliah tahfidz pada semester itu. Jadi menurut pengalaman saya lumayan jarang yang menunda-nunda menyetor hafalan. Tetapi ada juga yang menunda, dan pernah saya tanyakan jawaban dari mereka yakni malas, jadikan hal 'malas' ini susah untuk dirubah jika dari diri mereka tidak ada keinginan berubah menjadi tidak malas lagi, dan tindakan yang saya ambil

yakni memberikan saran, bahwa jangan terlalu fokus kepada besarnya target yang diambil, akan tetapi mulailah untuk memiliki cicilan, misal perhari menghafal 3 baris atau 4 baris, jadi dalam seminggu bisa menyelesaikan 1 halaman. Dan sepengalaman saya hanya sebagian kecil yang tidak mencapai target.

Peneliti : Apakah ada strategi/pendekatan yang bapak gunakan untuk mendorong mahasiswa agar percaya pada kemampuan yang mereka miliki dalam menghafal Al Qur'an?

Narasumber : Jika untuk mahasiswa yang mengambil *grade* A, biasanya tidak ada masalah dengan mereka dengan targetnya, nah biasanya pada mahasiswa yang mengambil *grade* B dan C yang menjadi persoalan, jadi pada pertemuan pertama kuliah, saya memberikan kesepakatan seperti “tidak ada yang mengambil *grade* C (tahsin) karena ini adalah mata kuliah tahfidz, jadi mengambil *grade* B (setengah juz), saran saya, kan dalam setengah juz mempunyai 10 halaman/5 lembar Al Qur'an, nah jadi dibagi 1 pertemuan itu 1 halaman, berarti masi memiliki sisa (6 pertemuan kelas), jadi ditarget, 1 minggu menghafal 1 halaman yakni ada 15 baris, 1 hari 3 baris saja, maka 5 hari sudah selesai 1 halaman, yang 2 hari untuk memantapkan bacaan hafalan, jadi usahakan jangan fokus pada setengah juznya, fokus pada 3 baris disetiap harinya saja.

Peneliti : Apakah ada saran dari bapak agar mahasiswa itu lebih efektif dalam mengelola waktu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka?

Narasumber : Fokus saja pada tindakan kecil yang dilakukan perharinya, seperti yang saya jelaskan tadi, jangan fokus pada setengah juz nya.

Lampiran IV

DOKUMENTASI

A. Wawancara



Wawancara bersama Kepala LTTQ IIQ An Nur Yogyakarta Bapak Bani Idris.



Wawancara bersama Dosen Mata Kuliah Tahfidz Ibuk Athini Zulfa.



Wawancara bersama Dosen
Mata Kuliah Tahfidz Bapak
Qowim Mustofa.



Wawancara bersama Laila
Almaunah Mahasiswa PAI
Semester II



Wawancara bersama Hikmatul
Fadhilah Mahasiswa PAI
Semester IV



Wawancara bersama Dini Nur
Fatimah Mahasiswa PAI
Semester VI



Wawancara bersama Nafisatul
Khoiriyah Mahasiswa IIQ
Semester VIII



Wawancara bersama Anis
Khairani Mahasiswa PGMI
Semester VIII



Wawancara bersama Rintan
Maulidiya Mahasiswa PGMI
Semester IV



Wawancara dengan Bima
Pratama Mahasiswa IAT
Semester II



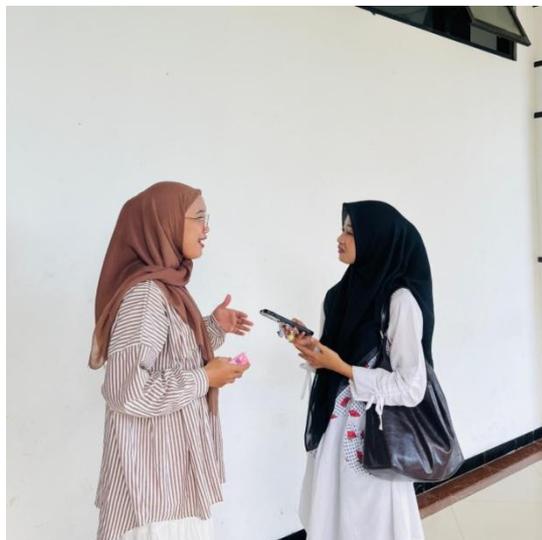
Wawancara bersama Dewi
Lestari Mahasiswa IAT
semester IV



Wawancara bersama Silvia
Afifah Mahasiswa IAT semester
VI



Wawancara bersama Ihlas
Suamar Mahasiswa Ilmu
Hadist Semester II



Wawancara bersama Lamela
Anjani Mahasiswa Ilmu
Hadist Semester IV



Wawancara bersama Zidna
Ilma Mahasiswa Ilmu Hadist
Semester II



Wawancara bersama Putri
Maulidiana Min Ati Mahasiswa
Ilmu Hadist Semester VIII



Wawancara bersama Feby Ayu
Labibah Mahasiswa Ekonomi
Syari'ah Semester II



Wawancara Bersama M. Shabri
Satrio Wijaya Mahasiswa
Ekonomi Syari'ah Semester IV



Wawancara Bersama Mahasiswa
Ilmu Al Qur'an & Tafsir Semester
VIII



Wawancara Bersama Mahasiswa
Ekonomi Syari'ah Semester VI



Wawancara bersama Risma
Muflikhatul Fitri Mahasiswa
Ekonomi Syariah Semester VIII



Wawancara bersama Erma
Suciyati Mahasiswa Perbankan
Syari'ah Semester II



Wawancara bersama Sahrul
Mailan Mahasiswa Perbankan
Syari'ah Semester IV



Wawancara bersama Ari
Ramadhan Mahasiswa Perbankan
Syari'ah Semester IV



Wawancara bersama Novika Ayu

Lestari Mahasiswa Perbankan

Syari'ah Semester VIII

CURRICULUM VITAE



Nama : Selvia Wahyuni
 Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Alam, 17 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Jl. Awang Mahmuda, Desa Kuala Alam,
 RT/RW: 003/006, Bengkalis, Riau
 Alamat Domisili : Asrama Markas Sawah, Ngrukem, Bantul,
 Yogyakarta

Nama Orang Tua
 Ayah : Ahmadi
 Ibu : Reny
 Email : Selviacuka@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD 30 Sungai Alam, Bengkalis, Riau. Lulus Tahun 2017
2. MTsN Bengkalis, Riau. Lulus Tahun 2014
3. SMAN 2 Bengkalis, Riau. Lulus Tahun 2020

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al Hidayah Sungai Alam, Bengkalis Lulus tahun 2014.
2. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Humas OSIS SMAN 2 Bengkalis, Riau
2. Sekretaris DEMA Fakultas Tarbiyah Angkatan 2023 Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta.